



Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumen Primer Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024)

Steffany Rachel^{1*}, Prita Andini²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: 2232510350@student.budiluhur.ac.id^{1*}, prita.andini@budiluhur.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 2232510350@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Liquidity, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Firm Value in primary consumer goods manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sampling technique employed in this study was purposive sampling, resulting in a sample of 39 companies selected from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a total of 195 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of Microsoft Excel and IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 22. This study utilized secondary data obtained from the companies' annual financial statements and published stock price reports. Multiple linear regression analysis was conducted to examine the effect of each independent variable on firm value. The results indicate that liquidity and firm size have a negative and significant effect on firm value, while profitability has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, capital structure has no significant effect on firm value.*

Keywords: *Capital Structure; Firm Size; Firm Value; Liquidity; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga terpilih sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 195 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan menggunakan program IBM SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 22. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta laporan harga saham yang dipublikasikan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai alat untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya, menghasilkan keuntungan, serta mempertahankan keberlanjutan usaha. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap

kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Alifian & Susilo, 2024).

Industri makanan dan minuman memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia. Kementerian Perindustrian melaporkan bahwa industri makanan dan minuman menjadi salah satu subsektor dengan kontribusi besar terhadap industri pengolahan nonmigas. Karakteristik subsektor ini, antara lain kebutuhan modal kerja, intensitas aset, dan persaingan yang tinggi, membuat kemampuan perusahaan dalam mengelola kondisi keuangan menjadi penting bagi investor. Pada periode 2020–2024, nilai perusahaan yang diukur melalui PBV pada sampel penelitian menunjukkan kecenderungan menurun, dari 3,83 pada 2020 menjadi 2,27 pada 2024, meskipun sempat meningkat pada 2023. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan selama periode pengamatan (<https://www.antaraneews.com> , <https://infopublik.id>).

Fenomena ini juga terlihat dalam perkembangan nilai perusahaan manufaktur barang kosnumen primer subsektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2020–2024 sebagaimana disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Perkembangan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan perkembangan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024, terlihat bahwa nilai perusahaan secara umum mengalami tren penurunan. Nilai perusahaan menurun dari 3,83 pada tahun 2020 menjadi 3,51 pada tahun 2021, kemudian kembali turun menjadi 2,54 pada tahun 2022. Meskipun sempat mengalami peningkatan menjadi 2,65 pada tahun 2023, nilai perusahaan kembali menurun menjadi 2,27 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap prospek perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung melemah selama periode penelitian. Penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal, maupun faktor eksternal yang memengaruhi kondisi pasar. Dalam perspektif *Signaling Theory*, perubahan nilai perusahaan mencerminkan respons investor terhadap informasi yang disampaikan perusahaan mengenai kondisi keuangan maupun

prospek usahanya. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi landasan penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas.

Dalam memahami nilai perusahaan, berbagai faktor internal seperti likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas menjadi indikator penting yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Silvi & Fitriawati (2026), namun temuan ini bertentangan dengan penelitian Ermawati & Agustino (2025) likuiditas berbanding terbalik dengan nilai perusahaan, di mana penurunan likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio lancar yang baik terjadi ketika kewajiban lancar lebih kecil dari pada aset lancar, yang mencerminkan kredibilitas positif perusahaan di mata investor.

Selain pengungkapan likuiditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dan biasanya diukur melalui total aset. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang semakin besar diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan stabilitas operasional, kapasitas pendanaan yang kuat, serta prospek pertumbuhan yang lebih baik. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Sayuti & Rusnaeni (2026), namun temuan ini bertentangan dengan penelitian Butar (2026) ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peningkatan total aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, terutama pada industri yang memiliki karakteristik padat modal dan eksposur risiko tinggi. Ukuran perusahaan sering diasosiasikan dengan kompleksitas operasional yang meningkat sehingga efisiensi manajerial menjadi tantangan utama.

Faktor berikutnya yang turut mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, yang menggambarkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas. Berdasarkan *Agency Theory*, penggunaan utang dapat bertindak sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, karena adanya kewajiban pembayaran bunga yang mendorong manajer untuk bertindak lebih disiplin dan menghindari kegiatan yang tidak produktif.

Sejumlah penelitian mendukung pandangan tersebut, termasuk Alifian & Susilo (2024) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Purwanti & Gunawan (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Namun menurut Mardiana & Manda (2026) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan tetapi struktur modal merupakan keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan risiko serta tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Selain itu, profitabilitas merupakan indikator fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Butar (2026) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga menjadi indikator yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi laba merupakan sinyal penting bagi investor. Laba yang tinggi dianggap sebagai kabar baik karena menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat, sehingga mendorong meningkatnya minat investor untuk menanamkan modal dan harga saham serta nilai perusahaan pun mengalami peningkatan. Hasil yang selaras dengan temuan riset ini juga diungkap Dewi et al. (2026) serta Sayuti & Rusnaeni (2026). Namun, temuan ini bertentangan dengan apa yang ditunjukkan Mardiana & Manda (2026) penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fluktuasi harga komoditas menyebabkan laba perusahaan menjadi tidak stabil.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan belum menghasilkan kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Pada variabel likuiditas, Silvi & Fitriawati (2026) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Alifian & Susilo (2024) menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PBV. Pada variabel ukuran perusahaan, Sayuti & Rusnaeni (2026) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara Silvi & Fitriawati (2026) serta Mardiana & Manda (2026) menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan temuan tersebut. Pada variabel struktur modal, penelitian Alifian & Susilo (2024) dan Purwanti & Gunawan (2024) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan penelitian

lain menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas cenderung menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, tetapi masih terdapat penelitian yang menemukan hasil tidak signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena menguji likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan fokus pada perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Periode tersebut dipilih untuk menangkap kondisi perusahaan setelah terjadinya perubahan ekonomi yang signifikan selama dan setelah pandemi serta melihat perkembangan nilai perusahaan dalam periode pengamatan yang lebih mutakhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor keuangan mana yang lebih relevan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Dalam melakukan penyusunan penelitian, diperlukan landasan teori yang bersifat ilmiah sebagai dasar kerangka berpikir. Landasan teori berfungsi untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan dalam pemecahan masalah. Berikut disajikan teori dan konsep yang sesuai dan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory oleh Arkelof (1970) yaitu pihak-pihak yang bertransaksi memiliki tingkat informasi yang berbeda mengenai nilai informasi tersebut. Sinyal perusahaan akan dipandang sebagai faktor signifikan yang akan mempengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Dengan demikian, sinyal perusahaan harus memiliki otoritas untuk menyampaikan informasi yang dapat mengubah cara pihak luar memandang perusahaan. Sinyal yang dikirim perusahaan kepada investor dapat berupa laporan keuangan, pengungkapan tanggung jawab sosial, pengumuman laba, hingga informasi keberlanjutan (*sustainability report*). Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan direspon dengan peningkatan kepercayaan investor, yang pada akhirnya tercermin melalui kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Wangi & Aziz, 2024).

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas merupakan bentuk sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pasar. Semakin kuat sinyal positif yang diberikan perusahaan melalui informasi keuangan maupun

non-keuangan, semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal menjadi landasan utama yang menjelaskan hubungan antara likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *Agency* pertama ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa *agency theory* yaitu hubungan antar agen sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih dengan melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka. Hubungan ini melibatkan beberapa agen untuk berwenang melakukan pengambilan keputusan. Teori ini mampu memberikan cara yang penting dalam menjelaskan bagaimana kepentingan yang saling bertentangan antara manajer dengan pemilik perusahaan ini diselesaikan. (Purwanti & Gunawan, 2024).

Dalam kerangka Teori Keagenan, hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajer (*agen*) dipandang sebagai kontrak yang sarat potensi konflik kepentingan, karena manajer dapat mengejar kepentingan pribadi yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan pemaksimalan kekayaan pemegang saham. Konflik tersebut menimbulkan *agency cost* biaya pemantauan, bonding, dan residu yang harus diminimalkan agar nilai perusahaan tetap optimal. Salah satu mekanisme pengendalian yang sering disoroti adalah kebijakan struktur modal, peningkatan proporsi utang diyakini mampu mendisiplinkan manajer melalui kewajiban pembayaran bunga dan jadwal pelunasan, sehingga mempersempit ruang gerak perilaku oportunistik. (Mardiana & Manda, 2026).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Konsep nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana peningkatan harga saham berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Penilaian suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio *Price-to-Book Value* (PBV) sebagai tolok ukur. Rasio *Price-to-Book Value* digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi sejauh mana harga pasar saham perusahaan sesuai dengan nilai bukunya (Purwanti & Gunawan, 2024). Perhitungan PBV memakai formulasi di bawah ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Harga Buku Per Saham}} \quad (1)$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dana internal yang cukup, mengurangi kebutuhan pendanaan eksternal. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek perusahaan (Ermawati & Agustino, 2025). Adapun metode yang digunakan dalam pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad (2)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) mengacu pada skala operasi yang umumnya diukur melalui total aset, total pendapatan, atau kapitalisasi pasar, dan dipandang sebagai indikator kapasitas sumber daya, stabilitas pendanaan, serta daya saing dalam industri. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan eksternal, posisi tawar lebih kuat di pasar, serta diversifikasi usaha yang memungkinkan penyerapan risiko fluktuasi ekonomi secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek arus kas masa depan (Mardiana & Manda, 2026). Rasio yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset}) \quad (3)$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*) (Alifian & Susilo, 2024). Rasio struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), adapun rumus nya sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (4)$$

Profitabilitas

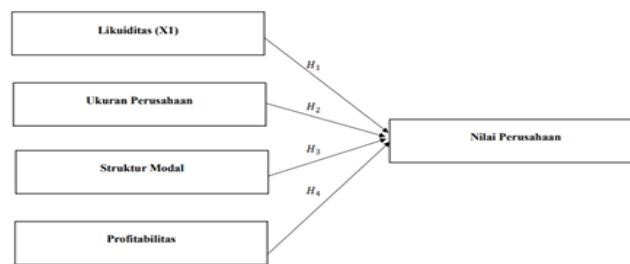
Profitabilitas yang tinggi memberikan keyakinan kepada investor mengenai stabilitas arus kas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Investor menafsirkan laba sebagai representasi efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Kinerja profitabilitas menjadi indikator penting

terutama pada sektor energi yang memiliki volatilitas harga komoditas tinggi dan kebutuhan modal besar. Perusahaan dengan kinerja keuangan baik memiliki kapasitas lebih besar untuk menjalankan inovasi lingkungan serta strategi keberlanjutan yang memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal (Butar, 2026). Adapun rasio rumus ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (5)$$

Kerangka Konseptual

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan landasan teori serta bukti empiris sebelumnya yang menguraikan keterkaitan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Dua teori utama yang dijadikan dasar adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Teori Keagenan (*Agency Theory*). Kedua teori tersebut memberikan pijakan konseptual yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada investor serta bagaimana struktur pendanaan memengaruhi tindakan manajemen dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyusun kerangka teoritis penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Teoritis.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Variabel likuiditas diukur dari current ratio yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Melati et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dipahami melalui perspektif *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat berfungsi sebagai alat untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Ukuran perusahaan menjadi variabel penting karena skala aset dan operasi

perusahaan sering diasosiasikan dengan keunggulan kompetitif dan stabilitas usaha. Perusahaan berskala lebih besar biasanya memiliki pangsa pasar lebih luas, akses pendanaan lebih mudah, serta diversifikasi usaha yang lebih baik, yang secara teoritis dapat berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan (Mardiana & Manda, 2026). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam pendanaan kegiatan operasional. Berdasarkan *Agency Theory*, penggunaan utang dapat menjadi alat kontrol yang efektif bagi manajer karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Utang yang proporsional mampu meningkatkan disiplin manajerial dan mengurangi perilaku oportunistik. Peningkatan proporsi utang diyakini mampu mendisiplinkan manajer melalui kewajiban pembayaran bunga dan jadwal pelunasan, sehingga mempersempit ruang gerak perilaku oportunistik. Studi empiris pada sektor manufaktur maupun barang konsumsi di Indonesia menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerapkan tata kelola yang baik misalnya keberadaan dewan komisaris dan komite audit serta memanfaatkan leverage secara bijak, dampak positif terhadap nilai perusahaan kian nyata (Mardiana & Manda, 2026). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat, prospek bisnis yang baik, serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang stabil. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (Alifian & Susilo, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kausal. Metode penelitian kausal digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka dalam penyajian laporan data sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti kemudian hasil tersebut akan ditarik kesimpulan dan analisis yang menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2023). Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis atas pengaruh likuiditas (X1), ukuran perusahaan (X2), struktur modal (X3), dan profitabilitas (X4) terhadap nilai perusahaan (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, dengan total 98 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik subsektor ini yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dari tahun ke tahun.

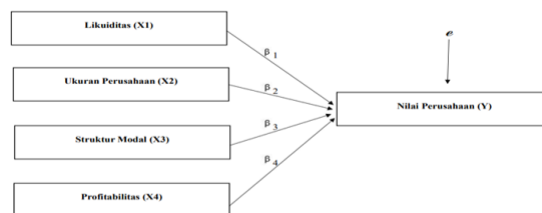
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang dilakukan dengan menetapkan sejumlah kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. (b) Perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama periode penelitian 2020–2024, sehingga memiliki data yang tersedia secara lengkap selama periode pengamatan. (c) Perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2020–2024. (d) Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspensi perdagangan saham lebih dari satu tahun selama periode 2020–2024. (e) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2023), sumber data sekunder adalah sumber yang menyediakan informasi tidak secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui catatan, arsip, atau dokumentasi yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, laporan ini dapat diakses di situs resmi www.idx.co.id.

Model dan Diagram Jalur Penelitian

Setelah seluruh data dianggap cukup untuk diolah, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan serta analisis data sesuai dengan variabel penelitian. Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Untuk menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Model penelitian yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan masih berupa data mentah, oleh karena itu dibutuhkan pengolahan data. Tahap pertama dalam pengolahan data adalah melakukan pengujian pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian, peneliti menggunakan teknik analisis linear berganda menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22. Untuk menghitung nilai statistik dapat berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk tabel *descriptive statistics* yang menggambarkan karakteristik sampel penelitian sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	195	.0601	13.3955	2.496027	2.3004104
Ukuran Perusahaan	195	11.8200	31.0231	22.932975	5.6798723
Struktur Modal	195	-2361.7600	9250.0400	128.528769	691.3368717
Profitabilitas	195	-.5175	7.0609	.184311	.8630617
Nilai Perusahaan	195	-53940.2987	3299355501	59013461.07	375541460.3
Valid N (listwise)	195				

Gambar 4. Uji Statistic Deskriptif.

Berdasarkan informasi yang terdapat pada gambar 4 dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 data dari 39 perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0601 dan nilai maximum sebesar 13,3955 , dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,496027 dan standar deviasi sebesar 2,3004104. (b) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,8200 dan nilai maximum sebesar 31,0231, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,932975 dan standar deviasi sebesar 5,6798723. (c) Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -2361,7600 dan nilai maximum sebesar 9250,0400, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 128,528769 dan standar deviasi sebesar 691,3368717. (d) Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,5175 dan nilai maximum sebesar 7,0609, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,184311 dan standar deviasi sebesar 0,8630617. (e) Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -53940,2987 dan nilai maximum sebesar 3299355501, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59013461,07 dan standar deviasi sebesar 375541460,3.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) terhadap nilai *unstandardized* residual. Pengujian awal dilakukan sebelum proses penghapusan data *outlier*. Selain pengujian secara statistik, evaluasi normalitas juga dilakukan secara visual melalui grafik histogram yang disajikan pada bagian lampiran sebagai pendukung analisis. Nilai signifikansi (*Asympt. Sig.*) adalah

dasar penentuan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, nilai yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.76422970
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.037
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirow.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov setelah penghapusan data *outlier* diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,070, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual setelah dilakukan penghapusan *outlier* berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

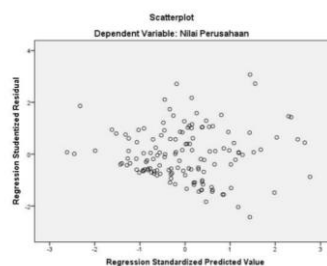
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.043	.066		-.650	.517					
	Likuiditas	-.289	.095	-.295	-3.049	.003	.062	-.257	-.228	.597	1.676
	Ukuran Perusahaan	-.214	.074	-.241	-2.887	.005	-.128	-.244	-.216	.806	1.240
	Struktur Modal	-.191	.110	-.164	-1.727	.086	-.237	-.149	-.129	.625	1.600
	Profitabilitas	.579	.098	.541	5.887	.000	.388	.456	.441	.664	1.505

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Gambar 6. Uji Multikolonearitas.

Hasil pengujian berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,597 dengan nilai VIF sebesar 1,676. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *Tolerance* 0,806 dan nilai VIF sebesar 1,240. Variabel struktur modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,625 dengan nilai VIF sebesar 1,600, sementara variabel profitabilitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,664 dengan nilai VIF sebesar 1,505.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot.

Berdasarkan hasil analisis *scatterplot* pada gambar 7 menunjukkan bahwa sebaran titik residual bersifat acak, tidak memperlihatkan pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.175	.125		1.401	.395
Likuiditas	.021	.036	.326	.598	.657
Ukuran Perusahaan	-.045	.059	-.872	-.768	.583
Struktur Modal	-.035	.083	-.207	-.416	.749
Profitabilitas	-.168	.116	-1.564	-1.454	.384

^a Dependent Variable: ARS

Gambar 8. Uji glejser.

Berdasarkan hasil uji glejser, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil ini mendukung temuan dari analisis *scatterplot* sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pola sebaran residual yang acak telah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Run Test*.

runs test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02084
Cases < Test Value	68
Cases >= Test Value	69
Total Cases	137
Number of Runs	39
Z	-5.231
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

^a Median

Gambar 9. Uji Tun Test 1.

Hasil *Run Test* pada gambar 9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000, ini menyatakan adanya autokorelasi. Untuk mengatasinya dilakukan pengobatan autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01059
Cases < Test Value	68
Cases ≥ Test Value	68
Total Cases	136
Number of Runs	60
Z	-1.549
Asymp. Sig. (2-tailed)	.121

a. Median

Gambar 10. Uji Run Test 2.

Berdasarkan hasil *Run Test* setelah dilakukannya pengobatan autokorelasi, diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.238	.77572252

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Gambar 11. Uji Koefisien Determinasi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada gambar 11, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,261 dan Adjusted R Square sebesar 0,238. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas secara simultan mampu menjelaskan sebesar 23,8% variasi terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, sebesar 76,2% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.997	4	6.999	11.631	.000 ^b
	Residual	79.430	132	.602		
	Total	107.427	136			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

Gambar 12. Uji Kelayakan Model.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada gambar 12 diperoleh nilai F hitung sebesar 11,631 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-.043	.066		-.650	.517
Likuiditas	-.289	.095	-.295	-3.049	.003
Ukuran Perusahaan	-.214	.074	-.241	-2.887	.005
Struktur Modal	-.191	.110	-.164	-1.727	.086
Profitabilitas	.579	.098	.541	5.887	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Gambar 13. Uji Hipotesis (Uji T).

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Variabel likuiditas memiliki nilai t sebesar -3,049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. (b) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -2,887 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun. (c) Variabel struktur modal memiliki nilai t sebesar -1,727 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_3 ditolak, yang menunjukkan bahwa perubahan struktur modal belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (d) Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 5,887 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumen primer subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta laporan harga saham yang dipublikasikan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai alat untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), kebijakan dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, maupun variabel makroekonomi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah jumlah sampel atau menggunakan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur masing-masing variabel sebagai alternatif pengukuran nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Butar, B. B. (2026). Efek carbon emissions disclosure, kinerja lingkungan, investment opportunity set, profitabilitas & ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI 2020–2024). *Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 56–66. <https://doi.org/10.65310/mmv0gw84>

Yaputra, H., & Ruslim, H. (2025). Pengaruh penggunaan derivatif, pengungkapan corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Syntax Literate*, 10(1), 357–370. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i1.17281>